

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Pengertian Teori

Dalam setiap penelitian tentulah diperlukannya sebuah teori, sebelum penulis menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut beberapa pengertian teori menurut para ahli¹³ :

- 1) Menurut Kerlinger teori merupakan seperangkat konsep, defenisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.
- 2) William Wiersman menyatakan bahwa teori merupakan generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis.
- 3) Cooper and Schindler menyatakan bahwa teori merupakan seperangkat konsep

Dari ketiga teori di atas dapat disimpulkan bahwa, teori merupakan suatu konsep yang bersifat general atau umum, yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan ataupun meramalkan suatu fenomena.

Teori merupakan kelompok ide yang memiliki hubungan dan mengandung tiga kebenaran: a) konsep-konsep yang digunakan untuk membahas penelitian, b) variabel yang dipercaya sebagai sumber potensial untuk menggambarkan masalah, dan c) alasan memilih ide dan asumsi tertentu untuk membahas masalah.¹⁴

¹³ Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 41

¹⁴ Dr. Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relation*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), 33.

Dalam proses pemberitaan yang akan dipublikasikan, setiap media memiliki agendanya tersendiri. Menurut Everet Rogers dan James Dearing, ada tiga tahap proses linear dalam *agenda setting*, yaitu :¹⁸

- a. Agenda Media, yaitu penentuan prioritas isu oleh media massa atau menentukan apa yang dinilai penting oleh media. Pada penelitian ini, bagaimana media online detik.com memberikan prioritas kepada siapa dalam memberitakan kasus penyiraman air keras terhadap Novel Baswedan.
- b. Agenda Publik, merupakan media massa memproses berita pada suatu kasus dengan memikirkan apa yang dinilai penting oleh publik. Sehingga dengan itu akan mempengaruhi atau dapat dengan apa yang menjadi pikiran publik yang akan menghasilkan agenda publik. Pada penelitian ini agenda publik dalam kasus penyiraman air keras terhadap Novel Baswedan ini yaitu reaksi dari berbagai elemen masyarakat maupun aktivis anti korupsi yang mendukung kinerja KPK dan bersatu untuk melawan pelemahan terhadap KPK.
- c. Agenda kebijakan, dengan adanya agenda publik yang berinteraksi sedemikian rupa dengan apa yang dinilai penting oleh pengambil kebijakan, yaitu pemerintah, dengan adanya interaksi tersebut akan menghasilkan agenda kebijakan. Pada penelitian ini reaksi dari pemerintah ataupun pihak yang bertanggungjawab terhadap teror penyiraman air keras terhadap Novel Baswedan sangat diperlukan karena adanya dorongan dari berbagai kalangan masyarakat khususnya aktivis anti korupsi untuk mengusut tuntas identitas pelaku.

Efek dari *agenda setting* terdiri dari efek langsung dan efek lanjutan (*subsequent effect*). Efek langsung yaitu efek yang berkaitan dengan isu, apakah isu tersebut ada atau tidak dalam agenda khalayak, serta dari semua isu mana yang dianggap paling penting menurut khalayak. Sedangkan efek lanjutan yaitu berupa persepsi atau pengetahuan tentang peristiwa tertentu serta dalam bentuk tindakan secara langsung terhadap suatu peristiwa.¹⁹

¹⁸ Morissan, M.A, dkk, *Teori Komunikasi Massa*, (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2010), 95

¹⁹ Dr. Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), Ed.Rev, 76

3. Analisis *Framing*

Analisis *Framing* merupakan salah satu metode yang bisa digunakan dalam menganalisis media. *Framing* secara sederhana dapat dikatakan sebagai membingkai sebuah peristiwa. Berikut definisi analisis *Framing*:

1) Sobur mengatakan bahwa analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis sebuah berita. Cara pandang dan perspektif ini bisa menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut.

2) Dalam buku yang ditulis oleh Sudiby, berpendapat bahwa *framing* merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, namun dapat dibelokkan secara halus, dengan cara memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang mempunyai konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.

Selain itu, analisis *framing* dapat digolongkan menjadi 4, yaitu analisis *framing* menurut Murray Edelman, Rober N. Entman, William A. Gamson serta analisis *framing* menurut Zhongdang Pan dan Ferald M. Kosicki. Berikut penulis paparkan empat analisis *framing* tersebut :

1) Analisis *Framing* Murray Edelman²⁰

Gagasan Edelman mengenai *framing* dipaparkan dalam tulisannya, “*Contestable Categories and Public Opinion*”. Menurut Edelman, apa yang diketahui tentang realitas atau tentang dunia tergantung bagaimana kita membingkai dan mengkonstruksi atau menafsirkan realitas tersebut. Menurutnya, realitas yang sama bisa jadi menghasilkan realitas yang berbeda ketika realitas tersebut dibingkai atau dikonstruksi dengan cara yang berbeda.

Menurut Edelman, kategorisasi merupakan kekuatan besar dalam mempengaruhi pikiran serta kesadaran publik. Kategori dalam mendefinisikan peristiwa tersebut dapat menentukan bagaimana masalah didefinisikan, apa efek

²⁰ Eriyanto, *Analisis Framing (Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media)* , (Yogyakarta:Lkis, 2002), 185.

yang direncanakan, ruang lingkup masalah dan penyelesaian efektif yang direkomendasikan. Ada 2 pokok kategorisasi menurut Edelman, yaitu :

a. Kesalahan Kategorisasi

Edelman lebih banyak memusatkan perhatian pada bagaimana politisi menciptakan bahasa dan simbol politik untuk mempengaruhi opini publik. Dalam pandangan Edelman, politik tidak lain adalah permainan simbol-simbil. Karena, lewat simbol tersebut, realitas politik diciptakan dan dibentuk.

Salah satu gagasan utama Edelman adalah dapat mengarahkan pandangan khalayak akan suatu isu dan membentuk pengertian mereka akan sesuatu isu. Edelman juga menolak asumsi yang mengatakan seolah opini adalah suatu yang tetap. Menurutnya, opini harus dilihat sebagai sesuatu yang dinamis yang bisa diciptakan terus-menerus. Karakter dan sebab-akibat dari suatu peristiwa dapat berubah secara radikal dengan memakai kategorisasi tertentu.

b. Rubrikasi

Rubrikasi menjadi yang sangat penting dalam mengkategorikan pemberitaan. Sebab, rubrikasi bisa dapat menentukan bagaimana peristiwa dan fenomena harus dijelaskan.

2) Analisis *Framing* William A. Gomson dan Modigliani

Model ini beranggapan *frame* sebagai suatu cara bercerita atau gugusan ide-ide yang tersusun sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana. Cara pandang wartawan ini disebut oleh Gomson dan Modigliani sebagai sebuah kemasan (*package*). *Package* merupakan rangkaian ide yang menunjukkan isu apa yang dibicarakan dan peristiwa mana yang relevan.²¹

Kemasan atau *package* tersebut dibayangkan sebagai wadah atau struktur data yang mengorganisir sejumlah informasi yang menunjukkan posisi atau kecenderungan politik, serta membantu komunikator untuk menjelaskan muatan-muatan dibalik suatu isu ataupun peristiwa. Keberadaan suatu *package* dapat terlihat dari adanya gagasan sentral yang kemudian didukung oleh perangkat-

²¹ Rachmat Kriyanto, *op.cit*, 257.

perangkat wacana, seperti kata, kalimat, pemakaian gambar atau grafik tertentu, proposisi dan sebagainya.²²

Framing Gomson dan Modigliani dapat digambarkan seagai berikut²³ :

Tabel 2.1
Konsep *Framing* William A. Gomson

Perangkat <i>Framing</i> (<i>Framing Device</i>)	Perangkat Penalaran (<i>Reasoning Devices</i>)
<i>Methapors</i> Perumpaan atau pengandaian.	<i>Roots</i> Analisis kausal atau sebab-akibat.
<i>Catchprases</i> Frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana, berupa jargon atau slogan.	<i>Appealse to principle</i> Premis dasar, klaim-klaim moral.
<i>Exemplaar</i> Mengaitkan bingkai dengan contoh (bisa teori, perbandingan) yang memperjelas bingkai.	<i>Consequences</i> Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai.
<i>Depiction</i> Penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif. Dapat berupa kosakata, leksikon untuk melabeli sesuatu.	
<i>Visual Images</i> Gambar, grafik, atau citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan.	

3) Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mendefinisikan *framing* sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki ada dua konsep dari *framing* yang saling berkaitan.

a. Konsepsi Psikologi, *Framing* ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Disini, *framing* dilihat sebagai penempatan informasi dalam suau konteks yang khusus dan menempatkan elemen

²² Eriyanto, *op.cit*, 262.

²³ *ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

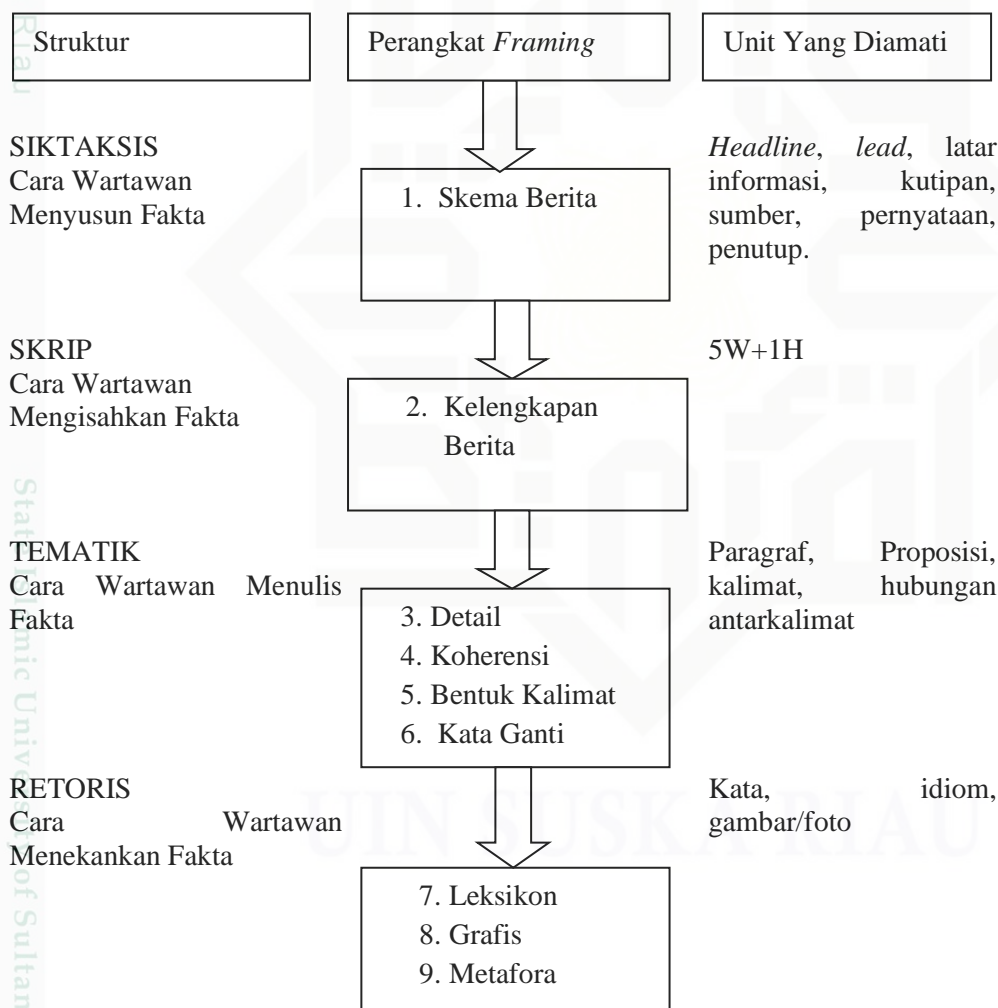
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu dari suatu isu atau peristiwa dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang.

b. Konsepsi Sosiologis, *framing* disini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya.²⁴

Berikut digambarkan konsep *framing* Pan dan Kosicki :

Gambar 2.1
Konsep *Framing* Pan dan Kosicki



²⁴ *Ibid*, 290.

4) Analisis *Framing* Robert N. Entman

Dari definisi *framing* Robert N. Entman mengatakan “*Framing* merupakan suatu pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita”.²⁵ Entman melihat *framing* melalui dua dimensi besar yaitu, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari sebuah realitas ataupun isu.²⁶

a. Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta, dari semua realitas yang kompleks serta beragam, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan. Dalam hal ini, berkaitan dengan tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.²⁷

b. Penonjolan aspek tertentu merupakan proses membuat informasi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau sesuatu yang lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang lebih menonjol kemungkinannya besar akan untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.²⁸

Penonjolan aspek-aspek tertentu berkaitan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari sebuah peristiwa telah dipilih, lalu akan dilanjutkan dengan bagaimana aspek tersebut ditulis. Hal ini berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.²⁹

Dapat disimpulkan, menurut Entman *framing* merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang tersebut pada akhirnya dapat menentukan fakta yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut.³⁰ Dengan adanya seleksi isu dalam memilih fakta dan penonjolan aspek tertentu sebagai proses pembuatan informasi, tentunya *framing* satu media yang memiliki pandangan politik yang berbeda dengan media lain, akan menghasilkan *framing* atau pembingkai berita yang berbeda pula.

²⁵ Rachmat Kriyanto, S. Sos, M.Si, *op.cit.* 257.

²⁶ Rachmat Kriyantono, S.Sos, M.Si, *op.cit.* 255.

²⁷ *Ibid*, 255.

²⁸ Eriyanto, *op.cit.* 221.

²⁹ Rachmat Kriyantono, S.Sos, M.Si, *loc.cit.*

³⁰ Eriyanto, *loc.it.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konsep Entman, ia merumuskan kedalam empat model *framing* sebagai berikut :³¹

Tabel 2.2
Konsep *Framing* Entman

Pendefinisian Masalah (<i>Define Problems</i>)	Elemen ini merupakan frame/bingkai utama dari Entman. Ia menekankan bagaimana wartawan memahami suatu peristiwa. Ia juga menegaskan bahwa suatu peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda.
Memperkirakan Penyebab Masalah (<i>Diagnose Causes</i>)	Elemen merupakan <i>framing</i> untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Dalam hal ini, penyebab bisa berarti apa (<i>what</i>), dan siapa (<i>who</i>). Suatu peristiwa dapat dipahami tentu saja dengan menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber suatu masalah. Oleh karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung akan dipahami secara berbeda pula.
Membuat Pilihan Moral (<i>Make Moral Judgment</i>)	Elemen ini digunakan untuk membenarkan/memberi argumentasi terhadap pendefinisian masalah yang dibuat. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh masyarakat.
Menekankan Penyelesaian (<i>Treatment Recommendation</i>)	Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah.

Dari beberapa definisi analisis *framing* di atas, dapat disimpulkan bahwa, analisis *framing* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian untuk meneliti bagaimana satu atau lebih media membingkai atau mengkonsep

³¹ *Ibid*, 225.

sebuah isu atau peristiwa yang nantinya akan ditulis sebagai sebuah berita, lalu dipublikasikan melalui media massa, sehingga berita yang ditulis menimbulkan suatu efek bagi khalayak.

Dalam penelitian ini, dari empat model analisis *framing* yang disampaikan di atas, penulis menggunakan model analisis *framing* milik Robert N. Entman. Menurut penulis, model ini lebih cocok digunakan untuk menganalisis pemberitaan penyiraman air keras terhadap Novel Baswedan. Sebab, model ini dapat menjelaskan bagaimana seorang wartawan dalam melakukan seleksi terhadap sebuah isu atau peristiwa dan menekankan bagian mana yang yang ditonjolkan dari sebuah berita.

4. Berita

1) Definisi Berita

Berikut adalah beberapa definisi berita yang disampaikan oleh para ahli :³²

- a. Willard C. Bleyer : Berita merupakan suatu kejadian aktual yang diperoleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik atau mempunyai makna bagi pembaca (*News Paper Writing and Editing*).
- b. William S. Maulsby : Berita merupakan suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi yang dapat menarik perhatian para pembaca yang dimuat surat kabar tersebut. (*Getting The News*).
- c. Chilton R. Bush : Berita adalah laporan mengenai peristiwa penting diketahui masyarakat dan juga laporan peristiwa yang semata-mata menarik karena berhubungan dengan hal yang menarik dari seseorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik.
- d. Dja'far Assegaf : Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang terkini, yang dipilih oleh wartawan untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca. Entah karena luar biasa, entah karena pentingnya atau karena akibat yang ditimbulkannya, atau karena entah mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan.

³² Sedia Willing Barus, *Jurnalistik (Petunjuk Teknis Menulis Berita)*. (Jakarta. Erlangga. 2010), 26.

Adapun dalam membuat berita, paling tidak harus memenuhi dua syarat, yaitu 1) Faktanya tidak boleh diputar sedemikian rupa sehingga kebenaran tinggal sebagian saja, 2) berita itu harus menceritakan segala aspek secara lengkap.³³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa berita merupakan suatu informasi yang ditulis oleh wartawan berdasarkan fakta serta bersifat aktual lalu disebarakan melalui media massa.

2) Kategori Berita

Berikut dijelaskan beberapa kategori berita, yaitu :

a. *Straight News*

Straight news merupakan berita yang ditulis atau disajikan secara singkat, lugas dan apa adanya. Dimana, pola penyajian pada *straight news* menggunakan pola piramida terbalik, serta sifat tulisannya juga padat, singkat, dan jelas, juga memenuhi unsur-unsur 5W+1H. Selain itu, *straight news* bukan hanya mencerminkan kebaruan sebuah berita, tetapi juga membantu kecepatan pembaca mengetahui dan memahami informasi yang disampaikan.

b. *Depth News*

Depth news merupakan berita yang disajikan tanpa mengutamakan informasi paling penting dan terbaru diawal berita. Pada berita jenis ini bisa saja yang penting disajikan pada pertengahan atau bahkan diakhir berita.

c. *Feature*

Feature merupakan salah satu karya jurnalistik yang dibuat menggunakan fakta-fakta, namun pembahasannya memiliki ciri khas yang mendalam, dimana latar belakang suatu masalah diungkap lebih jauh.

3) Syarat Penentu Berita

Nilai sebuah berita ditentukan oleh seberapa jauh syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhinya. Syarat-syarat tersebut menjadi tolak ukur penting atau tidaknya sebuah berita. Dalam menulis berita ada yang menyebutkan bahwa ciri yang harus dimiliki oleh berita mesti mencakup *accuracy* (akurat, cermat, dan teliti), *universality* (berlaku umum), *fairness* (jujur dan adil), *humanity* (nilai

³³ Zaenuddin HM, *The Journalist*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), cet 1, 47.



kemanusiaan), dan *immediate* (segera). Sedangkan menurut Djawoto berita haruslah mencakup lima unsur, yaitu benar, cepat, lengkap, objektif, dan tersusun dengan baik.³⁴

Selain itu, Curtis D. MacDougall menyatakan lima syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah berita yaitu, kebaruan (*Timeliness*), jarak (*Proximity*), cuatan atau lugas, daya tarik kemanusiaan (*Human Interest*), akibat (*consequence*), Teliti (*Accuracy*), dan memenuhi 5W+1H.³⁵

B. Kajian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil literatur baik jurnal maupun skripsi terdahulu sebagai referensi untuk melakukan penelitian ini, berikut kajian terdahulu yang menjadi pedoman penulis :

Pertama, jurnal penelitian yang ditulis oleh Ana Maria Sarmento Gaio, Mondry, dan Carmia Diahloka dari program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Tribhuana Tungadewi yang berjudul Analisis *Framing* Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik KPK VS POLRI di Vivanews.co.id dan detiknews.com. Dalam penelitian tersebut membahas tentang bagaimana suatu media mbingkai atau mengkonstruksi berita antara KPK Vs POLRI, yang mana pada hasil penelitiannya disebutkan bahwa media Vivanews.com lebih memojokkan Joko Widodo sebagai Presiden yang menetapkan Budi Gunawan sebagai calon Kapolri pada saat itu, dan berbeda konstruksi berita pada media online detik.com, dimana lebih meminta Presiden untuk mengakhiri konflik tersebut dengan meminta mempertimbangkan masukan kepada tim independennya. Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah, dimana pada penelitian ini penulis juga menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman, namun pada penelitian yang penulis lakukan yaitu dengan memilih kasus penyiraman terhadap Novel Baswedan dan mengambil berita pada salah satu media saja yaitu media online detik.com.

³⁴ Sedia Willing Barus, *op.cit*, 31

³⁵ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 UIN SUSKA RIAU

Kedua, Jurnal penelitian Hamdan dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Mulawarman yang berjudul *Analisis Framing* Berita Perseteruan KPK dan POLRI di Media Kompas.com dan Vivanews.com. Dalam penelitian tersebut membahas bagaimana media online Kompas.com dan Vivanews.com mengkonstruksi tentang berita perseteruan antara KPK dan POLRI. Hasil dari penelitian tersebut bahwa media online Kompas.com lebih mengutamakan objektivitas suatu berita dan lebih menampilkan fakta sesuai dengan realitas, namun berbeda dengan Vivanews.com yang mana lebih mementingkan kepentingan kelompok tertentu atau mengenyampingkan objektivitas berita yang lebih menguntungkan POLRI dalam pemberitaannya. Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah, penelitian ini juga menggunakan analisis *framing* model Entman untuk menganalisa penelitiannya. Namun, yang berbeda ialah kasus dan media yang diambil dalam penelitian ini.

Ketiga, jurnal penelitian Elina Flora dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Mulawarman yang berjudul *Analisis Framing* Berita Calon Presiden RI 2014 - 2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post Dan Tribun Kaltim. Dalam penelitian tersebut bagaimana surat kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim dalam membingkai sebuah berita tentang Calon Presiden RI tahun 2014-2019. Hasil penelitian tersebut bahwa surat kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim mengutamakan kepentingan kelompok tertentu. Pada Kaltim Post pemberitaan yang disampaikan lebih mengutamakan keunggulan Dahlan Iskan, sebagai CEO Jawa Pos Group dan konstruksi berbeda ditunjukkan untuk calon presiden lainnya. Sedangkan Tribun Kaltim yang mana Erick Thohir selaku pemilik Kompas Gramedia dan sebagai tim sukses Joko Widodo sebagai calon presiden, lebih mengutamakan pemberitaan bagaimana sosok Jokowi yang sangat berpengaruh di Indonesia. Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah, dalam penelitian ini juga melakukan bagaimana konstruksi berita yang dilakukan oleh media menggunakan analisis *framing*. Namun, model analisis *framing* yang digunakan berbeda, yaitu pada penelitian Erlina Flora menggunakan model analisis *framing* Pan dan Kosicki sedangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis menggunakan analisis *framing* Entman, serta kasus dan media yang diambil oleh penulis juga berbeda dengan jurnal penelitian ini.

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini dibahas bagaimana *framing* berita pada pemberitaan kasus penyiraman air keras terhadap Novel Baswedan yang terjadi pada Selasa pagi, 11 April 2017 lalu. Penulis memilih bagaimana *framing* berita di media online detik.com karena dianggap sebagai salah satu media online yang independen. Berita-berita yang penulis jadikan sebagai bahan untuk penelitian ini adalah berita yang terbit pada 11 April-11 Mei 2017.

Metode analisis *framing* yang penulis gunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini ialah analisis *framing* Robert N. Entman, yang mana menurut Entman ada dua hal penting dalam melihat *framing* suatu media, yaitu, yang pertama adalah seleksi isu, dan yang kedua adanya penonjolan aspek-aspek tertentu dalam mengemas suatu isu atau peristiwa. Lalu, ada empat tahapan analisis data menurut Entman yang dikutip oleh Eriyanto dalam buku *Analisis Framing*, yaitu :

Pertama, *Define Problems* (Definisi Masalah) : Bagaimana suatu masalah/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?.

Kedua, *Diagnose Cause* (perkiraan masalah dari sumber masalah) : Apa penyebab dari suatu masalah, siapa atau actor yang dianggap sebagai penyebab mereka?

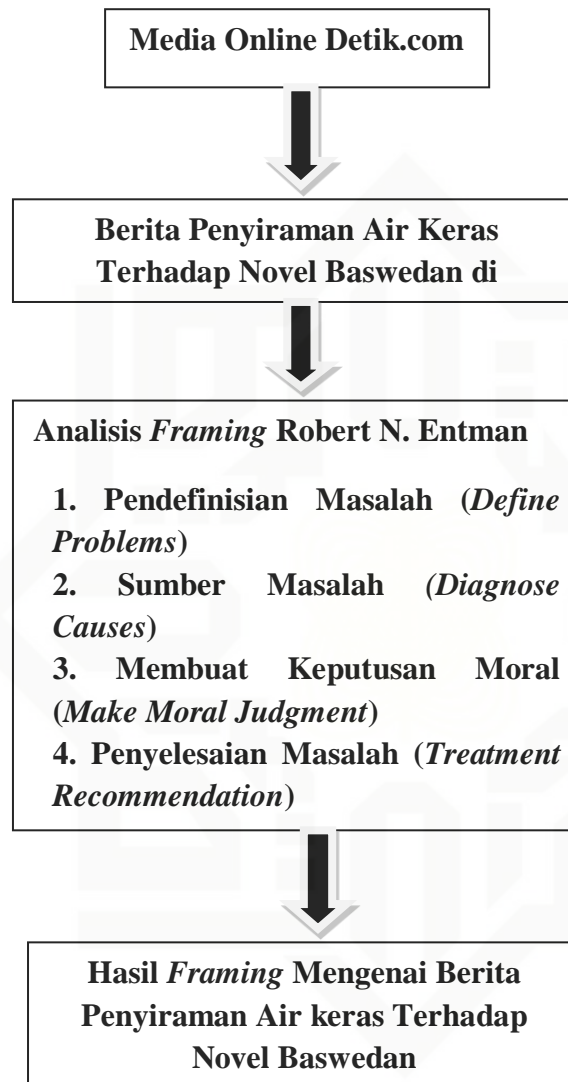
Ketiga, *Make Moral Judgement* (pembuatan keputusan moral) : Nilai moral apa yang akan disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi suatu tindakan?.

Keempat, *Treatment Recommendation* (penyelesaian masalah) : Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditempuh untuk mengatasi masalah.³⁶

Pada akhirnya, penulis akan membuat kesimpulan bagaimana hasil *framing* tentang pemberitaan penyiraman air keras terhadap Novel Baswedan di detik.com. Berdasarkan uraian kerangka pikir di atas, dapat digambarkan sebagai berikut :

³⁶ Eriyanto, *Analisis Framing (Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media)* , (Yogyakarta:Lkis, 2002), 223.

Gambar 2.2
Kerangka Pikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.